

Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau)

Merri Silvia Basri¹

Adisthi Martha Yohani²

Intan Suri³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

¹merri.silvia@lecturer.unri.ac.id

²adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id

³intan.suri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Konsentrasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Konsentrasi dalam belajar umumnya berkaitan dengan motivasi siswa. Jika motivasinya baik, maka korelasinya dengan minat dan konsentrasi belajar siswa akan meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyediakan dua jenis instrumen, yaitu tes motivasi belajar dan tes konsentrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau tahun ajaran 2021/2022 sebesar 0,619 dengan kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula konsentrasi belajar siswa tersebut.

Kata Kunci: Korelasi, Konsentrasi, Motivasi

Abstract

Concentration is one of the things that can affect the learning process. Concentration in learning is generally related to the motivation of students. If the motivation is good, then the correlation with the interest and concentration of students' learning will increase. This research is a correlational research with a quantitative approach. The data in this study were obtained by providing two types of instruments, namely a learning motivation test and a concentration test. The results of this study indicate that there is a positive influence between learning motivation and learning concentration of students of the Japanese Language Education Program at the Universitas Riau in the 2021/2022 academic year of 0.619 with a moderate or adequate category. This shows that the better the student's learning motivation, the better the student's learning concentration will be.

Keywords: Correlation, Concentration, Motivation

Pendahuluan

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan.

Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan kampus meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, alat pelajaran, waktu perkuliahan dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan mahasiswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang ialah rendahnya tingkat motivasi dan konsentrasi. Kedua komponen ini tentunya memiliki keterkaitan yang erat untuk menciptakan suasana dan hasil belajar yang lebih efektif. Olehnya itu, dalam penelitian ini penulis mengungkapkan temuan tentang pengaruh dari motivasi dan konsentrasi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Peningkatan hasil belajar tentunya dapat didukung oleh motivasi dari peserta didik. Abror (2002) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Konsep tersebut dipertegas dari hasil penelitian Rahimi, dkk., (2009) bahwa motivasi juga memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, sehingga motivasi dapat mempengaruhi apa, di mana, dan bagaimana mahasiswa itu belajar. Dengan demikian, motivasi tidak hanya mempengaruhi apa yang dipelajari di kelas, tetapi juga bisa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Selain dipengaruhi motivasi, mutu pembelajaran juga ditentukan oleh tingkat konsentrasi dalam proses belajar. Pembelajar membutuhkan pemusatan perhatian agar materi yang dipelajarinya dapat dipahami sehingga pembelajar dapat menguasai keterampilan yang baru. Santrock (2015) mengungkapkan bahwa konsentrasi sebagai fokus atau keterpusatan perhatian pada satu karakteristik dengan mengesampingkan hal lainnya. Pendapat lain dikemukakan Ishiro (2011) bahwa konsentrasi dalam bahasa Jepang adalah pemusatan perhatian pada suatu hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, seperti berkonsentrasi pada pelajaran dan memusatkan pikiran pada segala usaha.

Hasil penelitian ElDaoua, Nour, dan El-Samieh (2015) mengungkapkan bahwa agar mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran hendaknya diajak dalam sebuah permainan agar mahasiswa dapat lebih aktif dan berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan, serta melatih peserta didik dengan ADHD (*Attention Deficit Hypreactivity Disorder*) ialah berupa permainan catur. Diketahui bahwa catur bisa mempengaruhi konsentrasi dan keterampilan berlatih mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami teknik permainan catur karena dapat melatih mereka untuk bertahan lebih lama dalam mengerjakan tugas, mengendalikan tindakan mereka, dan mempertahankan fokus.

Konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka proses pembelajarannya pun akan percuma karena membuang waktu, tenaga dan biaya. Seperti kita ketahui, konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu yang dilakukan dengan memusatkan seluruh panca indera bahkan yang bersifat abstrak sekalipun pada saat proses pembelajaran.

Beberapa temuan penelitian mengungkapkan bahwa motivasi dan konsentrasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Lin, Chen, dan Liu (2017) yang melakukan penelitian berjudul *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan belajar dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian yang juga berkaitan dengan motivasi dilakukan oleh Hakim, dkk., (2021) tentang penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil temuan ini mengungkapkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan bahwa penggunaan berbagai video dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi terlibat aktif dalam memahami materi.

Temuan yang lain dikemukakan Sulaiman, Mahbob, dan Azlan (2011) berjudul *Learning Outside The Classroom: Effects on Student Concentration and Interest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden senang beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa belajar di luar kelas memberikan pengaruh konsentrasi dan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas dan kepuasan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan dan acuan dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian ini penting dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa, khususnya dalam aspek motivasi dan konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Riau.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian ini terbagi dalam 2 tahap. *Pertama*, uji coba instrumen penelitian pada mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama Bandung. *Kedua*, pengambilan data mentah pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang semester IV Universitas Riau yang berjumlah 36 orang mahasiswa.

Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini ialah total *sampling*. Alasan mengambil total *sampling* dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang diteliti < 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang mahasiswa atau keseluruhan dari populasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen motivasi belajar dan instrumen konsentrasi.

Adapun tahap dalam menyusun instrumen penelitian terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, dan (4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Sesuai variabel yang ada dalam penelitian, maka untuk mendapatkan data yang diolah dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah (1) Instrumen motivasi belajar (X) menggunakan lembar instrumen dengan angket dan tes disusun berdasarkan skala likert, sedangkan konsentrasi (Y) menggunakan lembar instrumen dengan angket dan tes disusun berdasarkan skala likert.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Penggunaan teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program spss yang didahului dengan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji signifikansi, dan uji linearitas regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data antara Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa

No	Kode Sampel	Motivasi (X)	Konsentrasi (Y)
1	K.1	105	74
2	K.2	107	81
3	K.3	111	74
4	K.4	106	83
5	K.5	113	69
6	K.6	108	69
7	K.7	103	78
8	K.8	120	83
9	K.9	93	60
10	K.10	102	69
11	K.11	92	68
12	K.12	90	55
13	K.13	98	61
14	K.14	110	66
15	K.15	85	65
16	K.16	106	80
17	K.17	116	76
18	K.18	105	74
19	K.19	89	76
20	K.20	115	76
21	K.21	100	73
22	K.22	97	61
23	K.23	116	87
24	K.24	116	83
25	K.25	98	85
26	K.26	99	68
27	K.27	120	80
28	K.28	117	90

29	K.29	120	90
30	K.30	98	68
31	K.31	95	60
32	K.32	115	83
33	K.33	109	71
34	K.34	116	78
35	K.35	104	66
36	K.36	85	74
Jumlah		3785	2654
Skor Maksimum		120	90
Skor Minimum		85	55
Rata-rata		105.14	73.72
Standar Deviasi		10.379	8.914
Varians		107.723	79.463
Range		35	35

1) Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 1, menunjukkan bahwa motivasi belajar (X) diperoleh skor terendah 85, skor tertinggi 120, dengan rentang nilai ialah 35. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 105,14, simpangan baku (s) sebesar 10,379 dan varians sebesar 107,723.

2) Konsentrasi (Y)

Adapun data hasil penelitian yang berkaitan dengan konsentrasi (Y) diperoleh skor terendah 55, skor tertinggi 90, dengan rentang nilai ialah 35. Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,72, simpangan baku (s) sebesar 8,914, dan varians sebesar 76,463.

Pengujian Normalitas

Hasil pengujian selanjutnya ialah uji normalitas untuk melihat data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian masuk pada kategori normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Apabila hasil dari L_{hitung} (L_0) mendapatkan nilai tertinggi dari kelompok yang diteliti lebih kecil daripada L_{tabel} (L_t) dalam daftar, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Adapun yang dimaksud dengan L_{hitung} (L_0) ialah selisih dari harga mutlak terbesar antara peluang data mentah dengan proposi data mentah. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dari uji normalitas variabel yang diteliti menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Analisis Normalitas antara Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	8.15424667
Most Extreme Differences	
Absolute	.105
Positive	.073
Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z	.627
Asymp. Sig. (2-tailed)	.827

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

1. Uji normalitas X

Hasil perhitungan uji normalitas *liliefors* diperoleh harga L_0 sebesar 0,827. Di mana nilai kritis L_0 pada tabel *liliefors* untuk ukuran sampel (n) =36 dengan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,161. Jika dibandingkan nilai L_0 hitung ternyata lebih kecil dari L_0 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas X berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Y

Hasil perhitungan uji normalitas *liliefors* diperoleh harga L_0 sebesar 0,627. Dimana nilai kritis L_0 pada tabel *liliefors* untuk ukuran sampel (n) =36 dengan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,161. Jika dibandingkan nilai L_0 hitung ternyata lebih kecil dari L_0 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas Y berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar

Tabel 3. Hasil Analisis Homogenitas antara Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa
Test of Homogeneity of Variances

Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.378	10	18	.053

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh sig. sebesar 0,053 untuk ukuran sampel (n) =36 dengan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,053. Jika dibandingkan nilai signifikansi ternyata lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas X ke Y berdistribusi homogen.

Pengujian Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar

Salah satu aktivitas manusia yang membutuhkan adanya motivasi adalah belajar. Belajar merupakan proses interaksi individu dalam mempelajari sesuatu sehingga terjadi perubahan perilaku menuju pribadi yang seutuhnya. Tinggi rendahnya hasil belajar ditentukan oleh adanya motivasi (Simanjuntak, 2019). Terkait dengan hal

tersebut, motivasi belajar timbul karena adanya kebutuhan seseorang untuk menjadi pintar, menguasai sesuatu, konsentrasi dalam belajar, dan untuk berprestasi. Sebagaimana menurut Nugroho (2007) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar adalah mahasiswa tidak memiliki motivasi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa maka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan antara Motivasi dengan
Konsentrasi Belajar Mahasiswa
Correlations

		Motivasi	Konsentrasi Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Dengan demikian, diterima kebenarannya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,619 > 0,329$). Hasil pengujian hipotesis antara motivasi belajar (X) dengan konsentrasi belajar (Y) terdapat hubungan $r_{xy} = 0,619$ dengan kategori cukup. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi maka konsentrasi belajar mahasiswa juga tinggi. Sebaliknya, jika motivasi belajar mahasiswa rendah maka konsentrasi belajar mahasiswa juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhaswinda (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar matematika. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} = 0,278$ lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,266$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Haslianti (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik konsentrasi dan motivasi belajar, maka hasil belajar yang diperoleh mahasiswa juga semakin baik (Astuti dkk., 2018; Navia & Yulia, 2017).

Siswa yang berkonsentrasi, memiliki kesiapan, dan perhatian dalam proses belajar dengan baik akan mengakibatkan siswa mudah untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Astuti dkk., 2018). Senada dengan pernyataan Irachmat (2015) bahwa mahasiswa yang dapat menjaga konsentrasi dan motivasinya dengan baik, maka mahasiswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar dengan baik. Apabila motivasi belajarnya tinggi, maka usaha belajar yang dilakukan juga lebih giat dan lebih berkonsentrasi. Dengan usaha belajar yang lebih giat akan diperoleh hasil prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar

rendah dan konsentrasi rendah maka prestasi belajarnya juga rendah (Hikmawati dkk., 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau sebesar 0,619 dengan kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka konsentrasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik.

Daftar Pustaka

- Abror, Rachman. (2002). Psikologi Pendidikan. Yogya: Tiara Wacana.
- Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 42-53.
- ElDaou, B. M. N., & El-Shamieh, S. I. (2015). The effect of playing chess on the concentration of ADHD students in the 2nd cycle. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 192, 638-643.
- Hakim, M. N., & Herdiana, B. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 39-44.
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Hikmawati, F., Sumadi, S., & Renyaan, V. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Tingkat Kecemasan Siswa Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1).
- Irachmat, M. R. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III Memalalu Permainan Icebreaking di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1-7.
- Ishiro, Hayashi. (2011). Shinrei Kokugo Jiten. Tokyo: Sanseido.
- Lin, M. H., & Chen, H. G. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 6(2).
- Nugroho, W. (2007). Belajar Mengatasi Hambatan Belajar. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Nurhaswinda, N. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2(2), 1-9.
- Rahimi, N. M., Muda, N., Mahamod, Z., & Mat Teh, K. S. (2009). Relationship between Arabic Listening Skills and Motivation. *International Journal of Learning*, 16(5).
- Santrock, John. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanka.
- Simanjuntak, B. (2019). Hubungan kemampuan berkomunikasi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Quality Medan. *Jurnal Curere*, 2(2).

Sulaiman, W. I. W., Mahbob, M. H., & Azlan, A. A. (2011). Learning outside the classroom: Effects on student concentration and interest. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 18, 12-17.